

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AN-NUR TANGKIT MUARO JAMBI

Ahmad Ridwan¹, Madyan², Bastian Feri³, Ronia Azizah⁴
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: drahmadriddwansagmpdi@gmail.com

Abstract

This research is collaborative class action research (PTK) which is analyzed descriptively qualitatively. In collecting data used the method of observation, tests, interviews and documentation. The observation method is used to measure teacher and student activity per cycle. The test method is used to determine students' learning abilities after participating in learning using the Problem Based Learning learning model. The interview method was used to find out opinions and descriptions at Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi. And the documentation method is used to describe what happened in class during the learning process. The results of this study indicate that the use of the Problem Based Learning learning model is able to improve the learning outcomes of students in class VIII C of Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi, namely 52% in cycle I, 76% in cycle II and 84% in cycle III. Based on the results of the analysis of the data obtained, it can be concluded that learning Fiqh using the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes on the subject matter of zakat from increasing post-test scores in each cycle.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Fiqh

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) jenis kolaboratif yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa setiap per siklusnya. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat dan gambaran di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi. Dan metode dokumentasi digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi yaitu 52% pada siklus I, 76% pada siklus II dan 84% pada siklus III. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok zakat dari peningkatan nilai posttes di setiap siklus.

Kata kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Fiqih

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan kondisi suatu negara, karena pendidikan memiliki andil yang besar terhadap kemajuan bangsa baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, isinya yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sangatlah besar, dengan ilmu pengetahuan derajat manusia akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".²

Pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang menentukan untuk mengembangkan potensi anak, maka pada akhirnya tergantung pada guru dalam memanfaatkan kemampuan yang ada. Dalam hal ini guru mempunyai peranan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi bagi peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan.³

Proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII C di MTs Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi khususnya pada pokok bahasan Zakat guru lebih berorientasi kepada *teacher center*. Sehingga siswa-siswa kelas VIII C di MTs An-Nur Tangkit Muaro Jambi kurang aktif dan tidak kritis dalam menanggapi suatu pembelajaran. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Fiqih dan tidak melatih siswa untuk berpikir secara kritis pada pokok bahasan Zakat. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan, siswa kelas VIII C hasil belajarnya masih tergolong rendah, dari data yang diperoleh peneliti di sekolah tersebut hasil belajar siswa pada materi Zakat yang belum tuntas 15 orang atau 60% siswa mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal (KBM), dan 10 orang atau 40% diantaranya memperoleh nilai diatas ketuntasan belajar minimal (KBM). Rata-rata nilai ulangan harian Fiqih siswa yang di dapatkan sebesar 66 sedangkan standar ketuntasan yang telah di tetapkan sekolah adalah 76. Terlihat jelas bahwa rendahnya hasil belajar mayoritas siswa pada materi tersebut perlu ditingkatkan. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menanggapi persoalan maka akan meningkat juga hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan karangan ilmiah yang berjudul **Penggunaan Model**

¹ Anonim, *Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003 , Tentang Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Jakarta: 2014), 3.

² Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2012), 50.

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 53.

Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.⁴ Sedangkan menurut Zaini adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.⁵

Berdasarkan pendapat Peneliti dari uraian diatas model pembelajaran adalah susunan konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran dengan terstruktur untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.

Model PBL adalah suatu model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk belajar bagaimana belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dunia nyata.⁶ Permasalahan yang diberikan digunakan untuk memikat peserta didik pada rasa ingin tahu tentang pembelajaran yang dilakukan. Permasalahan diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik diberikan konsep atau materi pembelajaran yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Berdasarkan pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di atas Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa suatu model pembelajaran yang terstruktur dengan menuntut agar para peserta didik aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi, serta mempunyai motivasi dalam belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* terfokus pada kegiatan peserta didik yang mandiri, sementara guru hanya menjadi desainer, fasilitator, motivator dalam kegiatan belajar tersebut.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam merancang program pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga proses pembelajaran benar-benar menjadi berpusat pada siswa (student center) menurut Sadia adalah sebagai berikut:

- a. Fokuskan permasalahan, sekitar pembelajaran konsep-konsep sains yang esensial dan strategis.
- b. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen atau studi lapangan. Siswa akan menggali data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

⁴ Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya : CV. Garuda Mas Sejahtera, 2007), 33.

⁵ *Loc. Cit*

⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 159.

- c. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses latihan metakognisi.
- d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan solusi-solusi yang mereka kemukakan. Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau publikasi atau dalam bentuk penyajian poster.⁷

2. Hasil Belajar

Hasil belajar (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar, kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu.⁸

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman yang menyatakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁹

METODE

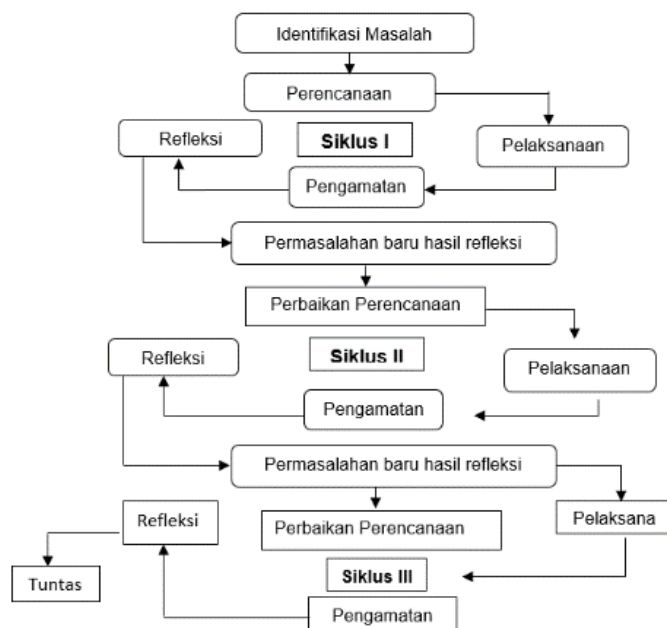
1. Desain Penelitian

⁷ Sadia, W. S. *Pengembangan Kemampuan Berfikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dan Cycle Learning dalam Pembelajaran Fisika*. (Jurnal: Pendidikan dan Pengajaran Undiksa No. 1 th. XXXX Januari 2007), 6-7.

⁸ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas (Filosofi, konsep, dan Implementasi)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 56.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. Ke-1 (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 12-13.

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.¹⁰ Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).¹¹



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹²

2. Setting dan Subjek Penelitian

a. Setting

Tempat yang digunakan dalam Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan di kelas VIII C yang berjumlah 25 orang siswa laki-laki. Sumber siswa dari data Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi tahun ajaran 2021/2022.

3. Prosedur Umum Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 3 siklus untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Masing-masing siklus dengan tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru Fiqih

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 1.

¹¹ Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru* (Jakarta : Bentari Buana Murni, 2012), 48

¹² Iskandar Agung, *Ibid*, 49.

kelas VIII C di MTs Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus I, maka peneliti dan guru berkolaborasi menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus II, maka peneliti dan guru berkolaborasi melanjutkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti pada siklus I. Jika telah selesai pelaksanaan pada siklus II, apabila peneliti belum merasa puas untuk perbaikan dan peningkatan atas tindakan tersebut, peneliti dapat melanjutkan penelitian kedalam siklus III, yang cara pelaksanaannya sama siklus sebelumnya.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dimana data-data dalam penelitian ini diambil melalui instrumen observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data (IPD) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.¹³

Adapun Instrumen Pengumpulan Data pada Penelitian ini menggunakan yaitu: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Panduan Wawancara, Tes Tertulis, dan Dokumentasi.

c. Data dan Sumber Data

- 1) Data kualitatif seperti: lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi
- 2) Data kuantitatif: tes

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁴

b. Analisis Data Kuantitatif

1) Analisis Observasi Hasil Belajar Siswa

Adapun perhitungannya dengan rumus-rumus sebagai berikut. Untuk menghitung skor rata-rata hasil tes siswa menggunakan rumus (Sudijiono, 2012 : 85) :

Rumus Menghitung Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

$$PKB = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum N} \times 100\%$$

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. Ke-23 (Bandung : Alfabeta, 2016), 222.

¹⁴ Iskandar, *Op. cit.*, 75.

Keterangan :

PKB = Persentase Ketuntasan Belajar

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Rumus Menghitung Nilai Rata-Rata Siswa

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

x = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

2) Analisis Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Rumus Menghitung Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

Rumus Mencari Skor Maksimal

a. Mencari Skor Maksimal Aktivitas Guru

$$SM = \text{Banyaknya Indikator} \times \text{Skor Tertinggi}$$

b. Mencari Skor Maksimal Aktivitas Siswa

$$SM = \text{Banyaknya Indikator} \times \text{Skor Tertinggi} \times \text{Banyaknya siswa}$$

Rumus Menghitung Skor Aktivitas Guru dan Siswa

$$X = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{SM} \times 100$$

Keterangan :

X = Aktivitas Guru atau Aktivitas Siswa

SM = Skor Maksimal

6. Kriteria Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah terdapat 80% siswa yang tuntas.¹⁵ Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Kriteria ketuntasan belajar minimum (KBM) yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi apabila mencapai 76.

¹⁵ Asep Jihad, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Presindo, 2012), 138.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2021/2022, berlangsung selama kurang lebih tiga bulan yaitu pada bulan April sampai bulan Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Adapun sasaran penelitian tindakan kelas ini adalah kelas VIII C laki-laki dengan jumlah peserta didik 25 orang. Tahapan tindakan yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

a. Pra Siklus

Adapun jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang atau 40% dari jumlah keseluruhan. Yaitu 25 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 15 orang atau 60% dari jumlah keseluruhan siswa. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga masih tergolong rendah yaitu 66. Maka dari pada itu peneliti mulai melakukan suatu penelitian tindakan kelas guna untuk memperbaiki suatu pembelajaran dan meningkatkan keterampilan belajar Fiqih agar berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII C dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa masih banyaknya siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi belum tuntas dalam mencapai nilai KBM. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran Fiqih guru masih sering menggunakan suatu metode pembelajaran secara konvensional atau *teacher center* yang berpusatkan kepada guru itu sendiri, seperti guru masih memakai metode ceramah pada saat proses pembelajaran, guru masih kurang mengkreasikan penggunaan media maupun model pembelajaran yang tepat sebagai alat pemahaman siswa. Secara proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan tidak ada umpan balik/*feedback* dari siswa.

b. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini dilakukan selama dua kali pertemuan dalam satu minggu pembelajaran dengan memberikan tes kemampuan memecahkan masalah pada akhir siklus I kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus I dimulai dengan mempersiapkan berbagai komponen yang akan digunakan dalam penelitian.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

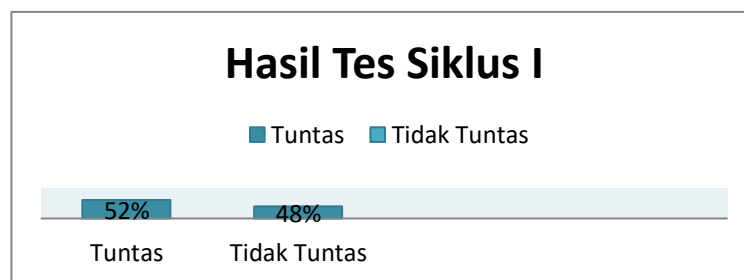
Pada tahapan ini peneliti memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan pemberian tindakan, dan satu kali pertemuan tes kemampuan memecahkan masalah siklus I yang dilakukan selama 45 menit dengan pokok

bahasan Zakat. Peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti dibantu satu pengamat yang akan diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah peneliti sediakan.

Pertemuan I dan II

- a) Kegiatan Awal Pembelajaran
- b) Kegiatan Inti Pembelajaran meliputi : Persiapan (*Preparation*), Pencarian Fakta (*Fact-Finnding*), Pencarian Ide (*Idea Finding*), Pencarian Solusi (*Solution Finding*), dan Pelaksanaan (*Implementation*).
- c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Hasil skor pada lembar observasi aktifitas guru menunjukkan persentase kegiatan guru pada siklus 1 masih berada pada katagori cukup dengan persentase hasil 60%. Sedangkan Hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa siklus 1 menunjukkan persentase kegiatan siswa masih berada pada katagori cukup dengan hasil persentase 56%.



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Siklus 1

$$PKB = \frac{13}{25} \times 100\%$$
$$PKB = 52\%$$

Keterangan :

PKB = Persentase Ketuntasan Belajar

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Berdasarkan gambar 2. terlihat jelas bahwa siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 52% sebanyak 13 orang dan siswa yang tidak tuntas dengan persentase 48% sebanyak 12 orang. Dengan demikian, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai persentase yang peneliti harapkan.

c. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan selama dua kali pertemuan dalam satu minggu pembelajaran dengan memberikan tes kemampuan memecahkan masalah

pada akhir siklus II kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus II dimulai dengan mempersiapkan berbagai komponen yang akan digunakan dalam penelitian.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahapan ini peneliti memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan pemberian tindakan, dan satu kali pertemuan tes kemampuan memecahkan masalah siklus II yang dilakukan selama 45 menit dengan pokok bahasan Zakat. Peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti dibantu satu pengamat yang akan diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah peneliti sediakan.

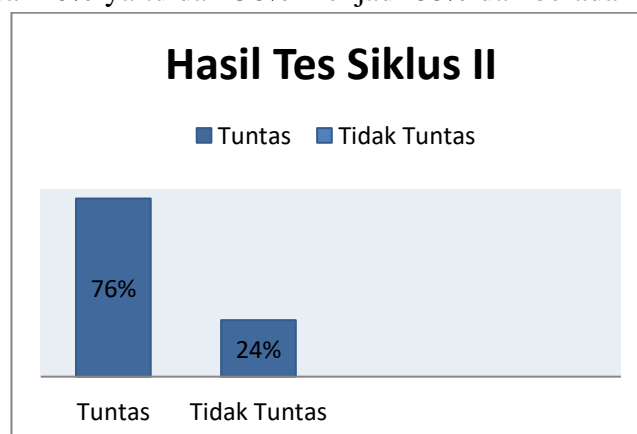
Pertemuan I dan II

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

b) Kegiatan Inti Pembelajaran meliputi: Persiapan (*Preparation*), Pencarian Fakta (*Fact-Finnding*), Pencarian Ide (*Idea Finding*), Pencarian Solusi (*Solution Finding*), dan Pelaksanaan (*Implementation*).

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Hasil skor pada lembar observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa persentase kegiatan guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10% yaitu dari 60% menjadi 70% dan berada pada katagori baik. Sedangkan Hasil persentase kegiatan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10% yaitu dari 56% menjadi 66% dan berada katagori baik.



Gambar 3. Diagram Hasil Tes Siklus II

$$PKB = \frac{19}{25} \times 100\%$$

$$PKB = 78\%$$

Keterangan :

PKB = Persentase Ketuntasan Belajar

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Berdasarkan gambar 3, terlihat siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 78% terdapat 19 orang dan siswa yang tidak tuntas dengan persentase 24% terdapat 6 orang. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II ini, namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang peneliti harapkan. Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan pada siklus III.

d. Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III ini dilakukan selama dua kali pertemuan dalam satu minggu pembelajaran dengan memberikan tes kemampuan memecahkan masalah pada akhir siklus III kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus III kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus III dimulai dengan mempersiapkan berbagai komponen yang akan digunakan dalam penelitian.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahapan ini peneliti memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan dalam dua kali pertemuan pemberian tindakan, dan satu kali pertemuan tes kemampuan memecahkan masalah siklus III yang dilakukan selama 45 menit dengan pokok bahasan Zakat. Peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti dibantu satu pengamat yang akan diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah peneliti sediakan.

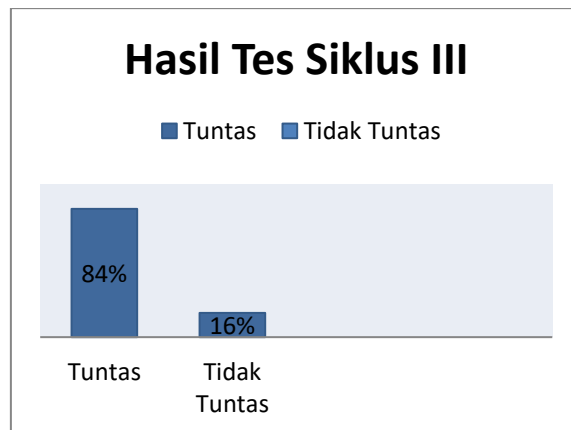
Pertemuan I dan II

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

b. Kegiatan Inti Pembelajaran meliputi: Persiapan (*Preparation*), Pencarian Fakta (*Fact-Finnding*), Pencarian Ide (*Idea Finding*), Pencarian Solusi (*Solution Finding*), dan Pelaksanaan (*Implementation*).

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Hasil skor pada lembar observasi aktivitas guru pada siklus III mencapai 86% dan berada pada katagori sangat baik. Sedangkan Hasil persentase kegiatan peserta didik pada siklus III mengalami peningkatan dan berada pada katagori sangat baik yaitu 84%.



Gambar 4. Diagram Hasil Tes Siklus III

$$PKB = \frac{21}{25} \times 100\%$$

$$PKB = 84\%$$

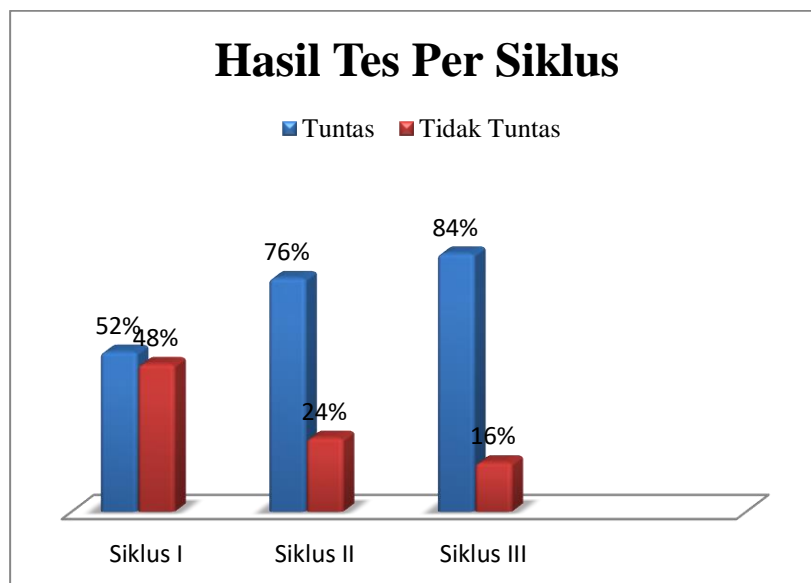
Keterangan :

PKB = Persentase Ketuntasan Belajar

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Berdasarkan Gambar 4, terlihat siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 84% terdapat 21 orang dan siswa yang tidak tuntas dengan persentase 16% terdapat 4 orang. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus III ini dan sesuai dengan yang peneliti harapkan. Dengan demikian penelitian ini dihentikan.

2. Pembahasan



Gambar 5. Diagram Hasil Tes Per Siklus

Berdasarkan diagram diatas persentase hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 52% siswa yang tuntas dan 48% siswa yang tidak tuntas. Persentase pada siklus I masih belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan. Pada siklus II persentase belajar peserta didik yaitu 76% siswa tuntas dan 24% siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan, namun belum juga mencapai hasil yang diharapkan. Namun, setelah dilakukan banyak perbaikan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa pada siklus III mencapau 84% siswa yang tuntas dan hanya 16% siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

Dengan adanya evaluasi pada siklus I, pelaksanaan pada siklus II mulai maksimal. Namun, hasil belajar peserta didik belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan peneliti. Dengan demikian, tindakan dilanjutkan pada siklus III. Evaluasi yang selalu dilakukan pada akhir setiap siklus menjadikan hasil belajar siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 52%, siklus II 76% dan siklus III 84%. Ini berarti hasil belajar peserta didik telah mencapi intervensi tindakan yang diharapkan.

Meningkatnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning*. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang terus meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus I hasil mencapai 60% pada siklus II mencapai 70% dan pada siklus III mencapai 86% dan berada pada katagori sangat baik.

Semangat dan fokus siswa dalam proses pembelajaran ternyata juga berdampak positif terhadap hasil belajar. Peningkatan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* terlihat pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa mencapai 56%, pada siklus II 66% sedangkan pada siklus III mencapai 84% dan berada pada katagori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII C MTs Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa di kelas VIII C. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh setiap siklusnya, pada saat pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata 66 dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dari 25 jumlah keseluruhan, (40%) dan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 71 dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang dari 25 jumlah keseluruhan (52%), pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa 79 dengan jumlah yang tuntas 19 orang dari 25 jumlah keseluruhan (76%), dan semakin meningkat lagi pada siklus III dengan nilai rata-rata 84 dengan jumlah siswa yang tuntas 21 orang dari 25 jumlah keseluruhan (84%), ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. Ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama, 2012.
- Anonim, *Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: 2014.
- Asep Jihad, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Iskandar Agung, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bentari Buana Murni, 2012.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2007.
- Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas (Filosofi, konsep, dan Implementasi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sadia, W. S. *Pengembangan Kemampuan berfikir Formal Siswa SMA Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dan Cycle Learning dalam Pembelajaran Fisika*. Jurnal: *Pendidikan dan Pengajaran Undiksa No. 1 th. XXXX* Januari 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. Ke-23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.